

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau-pulau Indonesia hanya bisa tersambung melalui laut-laut di antara pulau-pulainya. Laut bukan pemisah, tetapi pemersatu berbagai pulau, daerah dan kawasan Indonesia. Hanya melalui perhubungan antar-pulau, antar-pantai, kesatuan Indonesia dapat terwujud. Pelayaran, yang menghubungkan pulau-pulau, adalah urat nadi kehidupan sekaligus pemersatu bangsa dan negara Indonesia. Sejarah kebesaran Sriwijaya atau Majapahit menjadi bukti nyata bahwa kejayaan suatu negara di Nusantara hanya bisa dicapai melalui keunggulan maritim. Karenanya, pembangunan industri pelayaran nasional sebagai sektor strategis, perlu diprioritaskan agar dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global, karena nyaris seluruh komoditi untuk perdagangan internasional diangkut dengan menggunakan sarana dan prasarana transportasi maritim, dan menyeimbangkan pembangunan kawasan (antara Kawasan Timur Indonesia dan Barat) demi kesatuan Indonesia, karena daerah terpencil dan kurang berkembang (yang mayoritas berada di Kawasan Timur Indonesia yang kaya sumberdaya alam) membutuhkan akses ke pasar dan mendapat layanan, yang seringkali hanya bisa dilakukan dengan transportasi maritim.

Pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan di perairan, kepelabuhanan, serta keamanan dan keselamatannya. Secara garis besar pelayaran dibagi menjadi dua, yaitu Pelayaran Niaga (yang terkait dengan kegiatan komersial) dan Pelayaran Non-Niaga (yang terkait dengan kegiatan non-komersial, seperti pemerintahan dan bela-negara).

Angkutan di Perairan (dalam makala ini disepadankan dengan Transportasi Laut) adalah kegiatan pengangkutan penumpang, dan atau barang, dan atau hewan, melalui suatu wilayah perairan (laut, sungai dan danau,

Dalam usaha untuk mewujudkan keadaan tersebut, tentunya pemerintah mempunyai peran penting untuk menunjang kelancaran pelayaran melalui instansi Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintah di pelabuhan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mempunyai peran penting dalam mewujudkan sistem pelayaran yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul:

**“PERAN KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN
KELAS II CIREBON TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN
DAN MUATAN DI TB. BOMAS LESTARI”.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan pemenuhan serta pelaksanaan pengawasan kelaiklautan kapal, yang tentu sebagai operatornya adalah Marine inspector KSOP kelas II Cirebon.

Sehingga permasalahan yang terjadi :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan syahbandar untuk mewujudkan keselamatan dan keamanan muatan kapal sebelum berlayar?
2. Peran Syahbandar dalam memberikan kelaiklautan kapal?
3. Hal hal apa saja yang menjadi penunjang kelaiklautan kapal dan keselamatan berlayar di KSOP kelas II Cirebon?
4. Kerugian apa saja yang ditimbulkan oleh kapal jika tidak laik berlayar tetapi tetap melakukan pelayaran?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penulisan

1. Tujuan

Dalam pembuatan karya tulis ini pada dasarnya yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Syahbandar dalam pemenuhan keselamatan dan keamanan muatan
- b. Hal yang dilakukan syahbandar dalam memberikan kelaiklautan kapal
- c. Untuk mengetahui hal yang dilakukan KSOP terhadap kelaiklautan kapal dan keselamatan berlayar.
- d. Untuk mengetahui kerugian yang tidak laik berlayar tetapi tetap melakukan pelayaran.

2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART "AMNI" Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan di perusahaan atau kantor selama taruna melaksanakan praktek adapun manfaat penyusunan laporan praktek ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan alternatif pemecah masalah jika terjadi permasalahan tentang upaya yang dilakukan oleh syahbandar untuk kelaiklautan kapal agar menunjang keselamatan berlayar.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan saran-saran yang mendukung langkah-langkah pemecah masalah, kepada para pihak-pihak yang terkait yaitu :

- 1) Bagi Perusahaan/agen Pelayaran

Dapat mengikuti aturan hukum dalam pengawasan kelaiklautan kapal.

- 2) Bagi Instansi Pendidikan STIMART "AMNI" Semarang

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna STIMART "AMNI" Semarang, khususnya prodi Nautika.

3) Bagi Pembaca

Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

4) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang keliklautan dan keselamatan berlayar.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Dalam hal ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian, dilanjutkan dengan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori upaya pemenuhan kelaiklautan kapal serta pelaksanaan pengawasan untuk menunjang keselamatan berlayar, sebab-sebab terjadinya kecelakaan diatas kapal serta antisipasi kecelakaan di atas kapal, dilanjutkan dengan.

BAB 3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian/riset, waktu dan tempat penelitian, dilanjutkan dengan.

BAB 4 Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, dan pembahasan masalah yang terjadi di lapangan, dilanjutkan dengan.

BAB 5 Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada bab IV dan dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka sebagai pedoman penulis dan lampiran-lampiran keterangan tabahan yang berkaitan dengan isi karya ilmiah ini.